

PENDAMPINGAN HAFALAN JUS AMMA DENGAN 4 METODE

¹Halimatus Sa'diyah, M.Pd, ²Anisatul Badriya, M.H, ³Ikmawati, ⁴Khoiriyatun Nisa', ⁵Putri Kartika, ⁶Ulfatul Qomaria

1,2,3,4,5,6 Stai Cendekia Insani, Situbondo, Indonesia

Abstrak

Masyarakat di desa Kayumas memiliki minat yang tinggi dalam belajar, namun daya pemahaman mereka yang masih tergolong kurang, para santri sangat antusias dalam menerima pembelajaran dari kami, begitupula dengan para ustadz ustadzah yang sangat mendukung program kami untuk mengajar para santrinya. Lalu solusi yang kami tawarkan adalah menghafal surat –surat pendek dalam Al Qur'an atau biasa dikenal dengan Juz 'Amma. Dalam meningkatkan keefektivitasan hafalan Al-Qur'an di Mushollah Nurul Huda kami menggunakan 6 metode diantaranya: Untuk anak yang masih Iqra' menggunakan metode Jami', Sima'i, Talaqqi, Muroja'ah dan Taqrir. Sedangkan untuk santri yang sudah bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar menggunakan metode Wahdah, Talaqqi, Muroja'ah Dan Taqrir. Dengan 6 metode tersebut anak santri dari 2 kategori mengalami kemudahan dalam menghafal jus amma sampai 70%.

Kata kunci

Metode Jami', Metode Sima'i, Metode Wahdah, Talaqqi, Metode Muroja'ah, Taqrir

1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah interdisipliner yang wajib ditempuh mahasiswa program S-1 yang diselenggarakan perguruan tinggi. Hal ini bertujuan untuk mengembang kankompetensi mahasiswa melalui pengalaman nyata di masyarakat dan menyiapkan mahasiswa untuk bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat setelah lulus. Sesuai dengan pengertiannya, KKN dilaksanakan di masyarakat dengan tujuan untuk memajukan dan memberdayakan masyarakat melalui berbagai program kerja yang dirancang secara sengaja, terencana, dan sistematis. Hal in isesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga, yaitu pengabdian masyarakat. Program KKN dari Sekolah Tinggi Agama Islam Cendekia Insani merupakan salah satu bentuk implikasi pengabdian masyarakat. Tidak hanya untuk kepentingan masyarakat, diharapkan KKN juga dapat memberikan manfaat besar untuk mahasiswa dan lembaga. Secara umum, KKN memiliki tiga tujuan pokok yaitu berkaitan dengan kepentingan sebagai berikut :Masyarakat...Masyarakat mampu menumbuhkan motivasi untuk mengelola potensi

yang dimiliki sehingga mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup.

1. Mahasiswa, Mahasiswa mampu mendapatkan pengalaman belajar dan mengembangkan kompetensi berkomunikasi dan berhubungan langsung dengan masyarakat.
2. Lembaga, Berkaitan dengan ini lembaga mampu meningkatkan hubungan antara perguruan tinggi dengan pemerintah daerah, intansi terkait dan masyarakat. Mahasiswa perlu membuat rencana program kerja agar kegiatan KKN dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang terprogram dan terarah. Rencana program kerja disusun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum penerjunan mahasiswa kelokasi. Pengumpulan data dilakukan mahasiswa dengan metode wawancara, dokumentasi, dan melakukan observasi kelokasi. Dari hasil observasi, mahasiswa menyeleksi dan merancang program kerja dengan mempertimbangkan prinsip Feasible (praktis), Acceptable (dapatditerima), Sustainable (berkelanjutan), dan partisipatif. Berdasarkan hasil observasi, maka dapat menentukan program kerja KKN kelompok yang akan dilaksanakan, meliputi program fisik,

program non fisik, dan program tambahan. Adapun yang terdapat dalam laporan ini adalah laporan program kelompok yang berisikan program-program kelompok besar yang dilakukan sekelompok mahasiswa dengan ketua kelompok sebagai penanggung jawab utama dan keseluruhan program individu.

B. Analisis Situasi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sekolah Tinggi Agama Islam Cendekia Insani pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 akan dilaksanakan di Dusun Krajan Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Gambaran umum Desa Kayumas tempat kegiatan KKN dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Desa Kayumas

Desa kayumas ada sejak jaman Belanda yang dibuktikan dengan adanya PTPN 12 yang dulunya bernama PTPN 26 dengan bangunannya yang khas Belanda serta nama-nama bagian perkebunan yang sampai saat ini masih memakai bahasa belanda yaitu Afdelling(bagian) dan dahulu Desa Kayumas bernama Desa Jeding sejak tahun -90an masa kepemimpinan Kepala Desa Srintoyo desa Jeding merubah namanya menjadi Desa Kayumas, Kayumas artinya adalah kayu yang berasal dari tanah India yang dibawa oleh Belanda ke Indonesia. Kayu tersebut bernama Silver Gold (Emas putih) sampai saat ini kayu tersebut masih ada terutama di sekitar pabrik kopi PTPN 12 Kayumas sejak jaman belanda desa Kayumas sudah dipimpin oleh 8 generasi (8X pergantian kepemimpinan), penduduk Kayumas mayoritas adalah suku jawa dan madura. Mata pencaharian mereka sebagian besar dengan bercocoktanam dan berkebun.

2. Aspek Sosial, Budaya dan Religi

a. Perkebunan kayu mas dulunya juga sempat ditinggali oleh orang-orang pendatang yaitu warga dari Yogyakarta dan juga warga bali, sehingga timbul budaya campuran dan melahirkan tarian jogja yang dimakan tarian kerte masuk kedalam rangkaian perayaan jeruk kopi (upacara perayaan selamatan menyambut pemetikan kopi) upacara tersebut menurut masyarakat sekitar merupakan selamatan untuk melindungi kopi.

b. Ajherru, adalah selamatan warga desa sebelum menanam palawija diladang, dengan Ajherru harapannya ahasil panen yang melimpah dan dijauhkan dari hama penyakit, dan segala gangguan, semisal tikus (Hasil wawancara oleh Ibu Eka). Pada tanggal (29/8/2019) adalah penggelaran festival kopi bersamaan dengan acara Ajherru Agung, yang juga di hadiri oleh Wakil Bupati Situbondo Ir H Yoyok Mulyadi M Si. H Yoyok mengatakan, “acara itu dilaksanakan memang bertujuan untuk memancing wisatawan”. Menurutnya, desa yang terletak di ujung selatan Kecamatan Arjasa itu memiliki perkebunan kopi yang menawarkan pemandangan berlatar belakang alam. H Yoyok mengatakan, kopi kayumas sudah dikenal ke seluruh penjuru nusantara. Bahkan, sudah Go Internasional. Sebab, pangsa pasarnya sampai ke beberapa negara di luar negeri. “Potensinya sangat luar biasa. Belum lagi jenis tanaman lain seperti jahe. Ini tentu memiliki nilai jual,” imbuhnya. Orang-orang di lingkungan Pemkab Situbondo itu menerangkan, Ajherru’ Aghung merupakan kegiatan rutin tahunan. Hanya saja, pada tahun-tahun sebelumnya digelar di tiap dusun. “Nah, sekarang ini kita kumpulkan menjadisatu. Pemerintah daerah ikut mendukung agar tetap lestari,” tambah H Yoyok. Ajherru’ Aghung sebagai bentuk rasa syukur masyarakat karena hasil panen yang melimpah ruah. H Yoyok menjelaskan, ini merupakan kekayaan lokal yang harus tetap dipertahankan. Kemudian, pemerintah daerah akan menjadikannya sebagai budaya yang bisa menarik wisatawan.

c. Mamaca, digunakan untuk ritual selamatan pandawa dan dilaksanakan semalaman, orang-orang yang mamaca itu biasanya orang-orang yang sudah sepuh (hasil wawancara, oleh ibu Eka). Mamaca adalah salah satu seni tradisi yang hidup dalam masyarakat Madura dan juga berkembang ke daerah Pandalungan, termasuk Situbondo. Istilah mamaca berasal

dari bahasa Madura yang memiliki arti 'membaca' dan memiliki kedekatan makna dengan istilah macapat di Jawa. Mamaca merupakan sebuah kegiatan membaca teks berupa puisi atau cerita dengan cara dilagukan/dinyanyikan dalam bentuk tembang (tembhang) dan dijelaskan/diinterpretasi (tegghe) dalam bahasa Madura. Teks yang dibacakan ditulis dengan menggunakan huruf Arab Melayu, ada juga yang menggunakan huruf Arab Pegon dengan menggunakan bahasa Jawa Kromo. Dalam tradisi mamaca terdapat dua peran pelaku seni, yaitu tukang baca (tokang maca/pamaos) dan juru ulas (tokang tegghe/panegghes/pamaksod). Tukang baca memiliki peran membaca teks cerita dengan cara menyanyikannya dalam bentuk tembang. Kemudian dilanjutkan oleh juru ulas yang berperan menerangkan secara langsung apa yang baru saja ditembangkan.

- d. Masyarakat yang tinggal di dusun krajan desa kayu mas begitu menjunjung tinggi nilai nilai agama oleh karena itu mereka mengadakan pengajian yaitu yasinan dan juga membaca sholat Al-Fatih yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari rabu sore yang dilakukan oleh Sebagian ibu ibu disana dan dilanjutkan dengan kegiatan arisan.
- e. Rutinan setiap harinya pada waktu sore ba'da sholat ashar mengadakan pembacaan Rotibul Haddad di mushollah Nurul Huda pengasuh Ust, Sukowo.

C. Mutu Layanan

Pada tanggal 03 September 2020, kami ikut andil di dalamnya untuk membantu perangkat desa membagikan BLT (Bantuan Langsung Tunai) kepada masyarakat, agar acara terlaksana dengan lancar. Dengan masa pandemic saat ini kami menyarankan agar tetap mematuhi protocol Kesehatan, seperti mencuci tangan (sebelum memasuki area lokasi), memakai masker, dan jaga jarak

D. Peluang Usaha

Penduduk Kayu Mas mayoritas adalah suku Jawa dan Madura, mata pencaharian mereka

Sebagian besar adalah bercocok tanam dan berkebun, petani tembakau, petani kopi, penjual keliling, dan pedagang tetap.

2. Metode

Uraian metode meliputi metode dan materi yang disampaikan. Metode kegiatan antara lain: (1) Training/ Pelatihan: barangmaupun jasa, difusi ipteks, substitusi ipteks (ipteksterbarukan), atau simulasi ipteks; (2) Pendidikan berkelanjutan; (3) Penyadaran/Peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah; (4) Konsultasi/ Pendampingan/ Mediasi. Sebaiknya hindari penulisan kedalam "anak sub-judul" pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian "Hasil dan Pembahasan".

2. Hasil dan Pembahasan

Masyarakat di desa Kayumas memiliki minat yang tinggi dalam belajar, namun daya pemahaman mereka yang masih tergolong kurang, para santri sangat antusias dalam menerima pembelajaran dari kami, begitupun dengan para ustadz ustadzah yang sangat mendukung program kami untuk mengajar para santrinya. Dalam program kerja kali ini kami mengajar di Mushollah Nurul Huda.

Seperti yang kami sampaikan di awal bahwa daya pemahaman mereka terhadap pelajaran masih kurang, contohnya masih ada yang belum bisa membaca Iqra' dengan baik dan benar, lalu ada santri yang masih belum hafal surat-surat pendek dalam Al Qur'an, cukup mengkhawatirkan sekali apabila para santri dari desa Kayumas tidak mampu bersaing ilmu dengan para santri dari wilayah lain yang mungkin saja pada jenjang tersebut sudah memiliki kemampuan di atas mereka.

Lalu solusi yang kami tawarkan adalah menghafal surat-surat pendek dalam Al Qur'an atau biasa dikenal dengan Juz 'Ammah. Dalam hal ini melihat dari kemampuan anak-anak di Mushollah tersebut kami menggunakan beberapa metode.

Program kerja ini dimulai pada hari Jum'at tanggal 4 September - 01 Oktober 2020 di Mushollah Nurul Huda dusun Krajan desa Kayumas. Yang dihadiri kurang lebih 40 santri setiap harinya. Namun, tidak semua santri di sana mau menghafal Juz 'amma hanya beberapa santri saja yang mau menghafal Juz 'Ammah.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan belajar santri bisa lebih efektif, maka kami mengkombinasikan beberapa metode. Hal ini akan menunjang hasil belajar santri. Terutama dalam menghafalkan Juz 'Ammah agar

tidak terlihat monoton dan menghindari rasa bosan, maka kami sengaja menggabungkan beberapa metode yang menurut kami suatu langkah yang tepat dalam meningkatkan hafalan.

Metode pembelajaran hafalan Juz amma yang kami gunakan di Mushollah Nurul Huda Dusun krajan Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten situbondo. Beberapa metode tersebut diantaranya adalah :

1. Metode Jami', yaitu metode dengan cara pembimbing membacakan dan santri - santri menirukan. Metode ini kami lakukan bagi santri yang tidak mampu membaca Al Qur'an dengan baik. Metode ini kami lakukan sampai santri benar – benar sudah hafal ayat yang kami bacakan. Setelah itu barulah kami suruh mereka untuk melanjutkan pada meted berikutnya, yaitu metode Talaqqi.



Gambar 1. Foto saat santri menggunakan metode jami'

2. Metode Sima'i, yaitu metode dengan cara mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode inipun kami berikan kepada anak yang kurang mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar atau untuk anak – anak usia dini. Cara kami menggunakan metode ini adalah kami para ustadzah membaca satu ayat lalu santri mengulang bacaan yang kami bacakan secara berulang ulang sampai santri tersebut benar – benar hafal dan menguasai ayat tersebut. Jika merreka sudah benar – benar menguasai barulah kami suruh mereka untuk melanjutkan pada metode selanjutnya yaitu, metode Talaqqi.



Gambar 2. Foto saat santri mrnggunakan metode sima'i

3. Metode Wahdah yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian santri akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar - benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Metode ini kami berikan kepada santri yang sudah mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Setelah mereka sudah benar – benar hafal dengan hafalannya baru mereka kami suruh melanjutkan pada metode selanjutnya, yaitu metode Talaqqi.(Sudirman, 1991)



Gambar 3. Foto pada saat santri menggunakan metode Wahdah

4. Talaqqi, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau ustadzah. Diusahakan guru tersebut seorang hafaidz Al-Qur'an, yang telah mantab agama dan ma'rifahnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Metode ini kami berikan kepada semua santri dengan tujuan agar kami mengetahui hasil dari metode hafalan yang kami gunakan sebelum mereka sampai pada metode talaqqi. sekaligus untuk mengoreksi benar dan salahnya bacaan – bacaan pada ayat yang telah mereka hafalakan.



Gambar 4. Foto pada saat santri menggunakan metode Talaqqi

5. Metode Muroja'ah, yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadzah. Mengulang atau muraja'ah harus dilakukan agar hafalan tetap bertahan dan semakin bagus. Sehingga seorang penghafal Al-Qur'an harus pandai mengatur waktu dan mencari waktu kosong. Metode ini kami berikan kepada semua santri dengan tujuan menjaga hafalan yang sudah dihafal tidak hilang dalam ingatan. Pada metode ini kami hanya menyuruh mereka mengulang hafalan yang baru disetorkan kepada para ustadzah dan metode ini kami berikan kepada seluruh santri baik yang bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar ataupun yang masih Iqra'.



Gambar 6. Foto pada saat santri menggunakan metode Muroja'ah

6. Taqrir, yaitu mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan. Taqrir bertujuan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain itu juga bisa dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal. Metode ini kami berikan kepada seluruh santri tanpa terkecuali dan metode ini kami jalankan pada setiap hari selasa. Jadi pada hari selasa kami hanya fokuskan kepada metode taqrir tanpa adanya metode – metode yang lain. Karena pada metode inilah tahap tersulit bagi para penghafal

yang mana para penghafal harus membaca dengan *bil ghaib* semua hafalannya. Dan pada metode ini kami tetap melibatkan para ustadzah untuk menyimak hafalan santri agar kami para ustadzah bisa membenarkan bacaan – bacaan yang salah.



Gambar 6. Foto santri pada saat menggunakan metode Taqrir setiap hari selasa

Dalam penerapan metode pembelajaran hafalan Juz 'amma ada beberapa faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat tercapainya tujuan. Adapun yang menjadi pendukung adalah :

1. Faktor usia siswa,
2. Faktor kecerdasan tingkat tinggi,
3. Faktor tujuan dan minat,
4. Faktor lingkungan.

Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah :

1. Tingginya kemalasan santri,
2. Kecenderungan 75 75 santri lebih senang bermain,
3. Faktor kecerdasan santri tingkat rendah, keterbatasan metode yang dikuasai ustadzah,
4. Pengelolaan waktu yang kurang efektif.

Berikut ini merupakan tabel hasil perbandingan peningkatan daya ingat santri dengan menggunakan beberapa metode :

N O	METODE	TARGET	HASIL
1	Jami'	Santri mampu menghafal 10 ayat dari 20 ayat	Santri mampu menghafal 8 ayat
2	Sima'i	Santri mampu menghafal 10 ayat dari 20 ayat	Santri mampu menghafal 5 ayat
3	Wahdah	Santri mampu menghafal 10 ayat dari 30 ayat	Santri mampu menghafal 15 – 20 ayat

4	Talaqqi	Santri mampu menyetorkan semua hafalannya yang baru	Santri mampu menyetorkan semua hafalannya baru
5	Muroja'ah	Santri dapat mengingat semua hafalan yang sudah disetorkan kepada para ustadzah	Ada santri yang mampu mengingat semua hafalan yang sudah disetorkan kepada para ustadzah dan ada juga yang hanya mampu mengingat beberapa saja.
6	Taqrir	Santri dapat mengingat seluruh hafalannya baik yang baru ataupun yang sudah lama	Ada sebagian santri yang mampu mengingat keseluruhan hafalannya ada pula yang hanya ingat sebagian.

Tabel 1. Hasil Perbandingan Peningkatan Daya Ingat Santri Dengan Menggunakan Beberapa Metode

Berikut adalah tabel penggunaan beberapa metode hafalan Juz 'amma oleh para santri :

NO	METODE	JUMLAH PENGGUNA	KETERANGAN	HAFALAN YANG DISETORKAN
1	Jami'	7 santri	Santri yang masih Iqra' 3-6	Surat Al A'la – An Nas
2	Sima'i	5 santri	Santri yang masih Iqra' 1-2	Surat At Takatsur – An Nas
3	Wahdah	9 santri	Santri yang sudah bisa menggunakan mushaf Al Qur'an dengan baik dan benar	Surat An Naba' – An Nas
4	Talaqqi	21 santri	Seluruh santri	Surat – surat yang baru dihafal

5	Muroja'ah	21 santri	Seluruh santri	Surat – surat yang baru selesai disetorkan kepada ustadzah
6	Taqrir	21 santri	Seluruh santri	Semua sura yang sudah dihafalkan dan disetorkan kepada para ustadzah

Tabel 2. Penggunaan Beberapa Metode Hafalan Juz 'Amma Oleh Para Santri

3. Penutup

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan KKN Tematik di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa khususnya di Dusun Krajan yang dilaksanakan pada tanggal 02 September sampai 02 Oktober 2020.

Al Qur'an sebagai pedoman hidup manusia selayaknya dibaca setiap hari dan dihafalkan karena memiliki keutamaan dan manfaat yang besar. Dalam Al Qur'an ada 114 surat yang tersusun dalam 30 Juz. Salah satu juz dalam Al Qur'an yang banyak dikenal oleh umat muslim adalah Juz 'Amma.

4.1 Kesimpulan

Menghafal Alqur'an hukumnya sunnah bagi umat islam dan menghafalkannya memiliki manfaat yang besar. Menghafal Alqur'an juga merupakan bentuk rasa iman dan taqwa kepada Allah SWT sebagaimana yang disebutkan dalam hadits berikut ini

Dalam meningkatkan keefektivitasan hafalan Al-Qur'an di Mushollah Nurul Huda kami menggunakan beberapa metode diantaranya: metode Jami', Sima'i, Wahdah, Talaqqi, Muroja'ah dan Taqrir yang target hafalannya mulai dari surat An Naba' sampai Surat An Nas. Untuk anak yang masih Iqra' menggunakan metode Jami', Sima'i, Talaqqi, Muroja'ah dan Taqrir. Sedangkan untuk santri yang sudah bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar menggunakan metode Wahdah, Talaqqi, Muroja'ah Dan Taqrir.

4.2 Saran

Dari berbagai permasalahan yang nampak, terdapat beberapa masukan dan saran yang dapat

diberikan untuk mengembangkan Desa Kayumas menjadi lebih baik lagi, yang diantaranya adalah dalam Bidang Pendidikan agama / ilmu Al Qur'an. Harapannya masyarakat Desa Kayumas bisa lebih menyadari akan pentingnya pendidikan agama atau bidang Al Qur'an sebagai sebuah investasi berharga yang tentunya sangat diperlukan untuk memperbaiki martabat diri dan akhlakul karimah. Maka dari itu hafalan Juz 'Amma merupakan salah satu solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah tersebut. Jika

hal demikian dapat terwujud, secara perlahan santri-santri dapat berakhlakul karimah dan pandai membaca Al Qur'an. Dengan begitu, kualitas dan kapabilitas masyarakat Desa Kayumas bisa ditingkatkan yang nantinya juga akan memberi imbas pada kemajuan Kayumas akibat adanya SDM yang mumpuni.

Daftar pustaka

<http://digilib.uinsby.ac.id/17329/5/Bab%202.pdf> tgl 27okt2020.

http://eprints.walisongo.ac.id/4034/3/103111101_bab2.pdf tgl 27okt2020.

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/21329/6.%20BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y> tgl 27okt2020.

<http://digilib.uin-suka.ac.id/3211/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> tgl 27okt2020.

<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1456/1/skripsi.pdf> tgl 27okt2020.

<file:///C:/Users/ACER/Downloads/1510-3235-1-SM.pdf> tgl 27okt2020.

<http://etheses.uin-malang.ac.id/5140/1/11110107.pdf> tgl 27okt2020.

Syarifuddin, *ahmad*. 2004. Mendidik anak membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an. Gema insani.

Sudirman, N. (1991). Ilmu Pendidikan.

Sudirman, N. (1991). Ilmu Pendidikan.